

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan rumah tangga merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sosial-ekonomi global. Di berbagai negara, baik maju maupun berkembang, kesejahteraan rumah tangga tidak hanya dipandang sebagai indikator keberhasilan ekonomi nasional, tetapi juga sebagai tolak ukur kualitas hidup, stabilitas sosial, dan ketahanan keluarga dalam menghadapi perubahan dunia. Pada era globalisasi dan transformasi digital yang semakin pesat, kemampuan rumah tangga dalam mencapai kesejahteraan menjadi isu strategis yang mendapat perhatian luas dari peneliti, pembuat kebijakan, serta lembaga internasional.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga di Indonesia masih menunjukkan tantangan yang cukup kompleks. Meskipun tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan adanya penurunan pada beberapa tahun terakhir yang mana pada tahun 2022 sebesar 9,54% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 26,16 juta orang dan pada tahun 2025 menurun menjadi mencapai 8,47% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 23,85 juta orang, Dari penelitian yang dilakukan oleh Syarofi (2021) mengatakan bahwasanya konsep dari kesejahteraan itu tidak bisa dipisahkan dengan konsep kemiskinan, menurutnya keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang tidak miskin, oleh sebab itu pengukuran tingkat kesejahteraan memiliki keterkaitan dengan pengukuran tingkat kemiskinan yang ada.

Namun dengan adanya penurunan tingkat kemiskinan tersebut belum mampu mengurangi ketimpangan kesejahteraan yang ada di Indonesia, karena tingkat ketimpangan kesejahteraan antar kelompok masyarakat masih cukup tinggi khususnya pada generasi milenial yang berada pada usia produktif dan masih dihadapkan pada berbagai

permasalahan ekonomi seperti pendapatan yang fluktuatif, tingginya biaya hidup, serta adanya keterbatasan dalam kepemilikan aset.

Selain itu masih rendahnya pendidikan masyarakat Indonesia juga menjadi masalah pada kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya generasi milenial mengenai pemahaman terhadap lembaga keuangan. Pada tahun 2025 sebesar 54,9% penduduk Indonesia yang berusia 25 tahun ke atas hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD dan SMP, dan yang lulus pada tingkat SMA/SMK sebesar 34,63% dari populasi usia 15 tahun ke atas. Lalu generasi milenial juga masih memiliki masalah dalam hal kepemilikan aset, seperti kepemilikan rumah yang masih mengalami kesulitan yang disebabkan oleh adanya ketimpangan antara pendapatan dan harga properti.

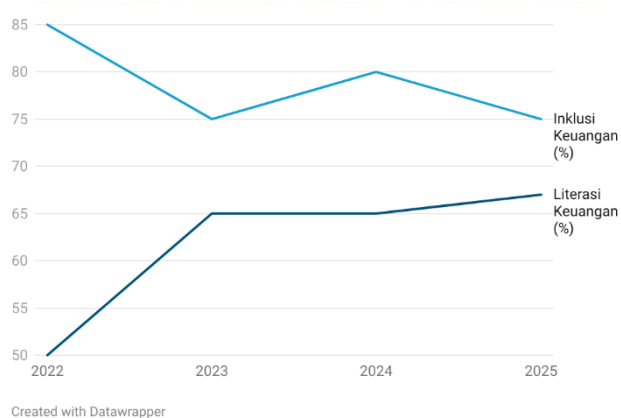
Selain itu pengeluaran rumah tangga bagi generasi milenial di Indonesia cukuplah tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, rata-rata pengeluaran masyarakat Indonesia mencapai Rp1,57 juta per kapita per bulan, dan jika dalam satu rumah tangga terdapat sekitar 4-5 anggota maka total pengeluaran yang rumah tangga itu keluarkan mencapai Rp6-7 juta per bulan. Struktur pengeluaran ini didominasi oleh kebutuhan konsumsi, tingginya pengeluaran ini menyimpulkan bahwa sebagian besar pendapatan habis untuk konsumsi, sehingga kemampuan menabung dan upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga bagi generasi milenial menjadi terbatas.

Dalam hal ini, literasi keuangan menjadi faktor yang penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Literasi keuangan itu dapat mencerminkan kemampuan individu dalam memahami mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara cepat dan pasti. Karena individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih cenderung mampu mengatur pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan jangka panjang dengan lebih baik. Pratiwi, (2025) menyatakan bahwasanya jika rumah tangga memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka akan ada kecenderungan dalam memiliki tabungan yang lebih

stabil, tingkat konsumsi yang lebih terjaga dan memiliki akses keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu peningkatan literasi keuangan yang baik dapat menjadi strategi yang efektif agar bisa mencapai kesejahteraan rumah tangga.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan ekonomi keluarga, karena dengan adanya inklusi keuangan dapat mempermudah seseorang dalam menabung, melakukan pinjaman, dan melakukan investasi. Selain itu, kemudahan inklusi keuangan yang diberikan akan memberikan kemudahan bagi rumah tangga dalam mengakses produk-produk keuangan melalui mesin ATM dan mesin sensor tunai yang ada di lingkungan sekitar mereka. Inklusi keuangan merupakan upaya untuk menjamin bahwa setiap individu dan pelaku usaha dapat mengakses berbagai layanan keuangan yang sesuai dan terjangkau. Konsep ini semakin dipandang sebagai elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang (Sulastri, 2025).

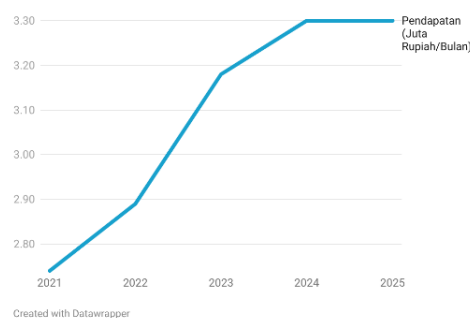
Peran inklusi ini sangat penting karena rumah tangga yang memiliki akses keuangan yang baik lebih mampu mengelola pendapatan, menabung, mengambil kredit produktif, serta melindungi diri dari risiko finansial.



Gambar 1 1 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan tingkat pemahaman dan akses masyarakat Indonesia terhadap layanan keuangan. Pada tahun 2022, tingkat inklusi keuangan berada pada kisaran sekitar 85%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki akses terhadap layanan keuangan. Namun, pada tahun 2023 angka tersebut mengalami penurunan menjadi sekitar 75%. Selanjutnya pada tahun 2024 inklusi keuangan kembali meningkat hingga sekitar 80%, sebelum kembali menurun pada tahun 2025 menjadi sekitar 75%. Sementara itu, tingkat literasi keuangan menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Pada tahun 2022 literasi keuangan berada pada kisaran sekitar 50%, kemudian meningkat cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi sekitar 65%. Pada tahun 2024 tingkat literasi keuangan relatif stabil di sekitar angka tersebut dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2025 menjadi sekitar 67%. Secara umum, grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan masih lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun banyak masyarakat telah memiliki akses terhadap layanan keuangan, tingkat pemahaman mereka dalam mengelola keuangan masih perlu terus ditingkatkan.

Adapun faktor fundamental yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu pendapatan. Banyak masalah ekonomi yang sering terjadi dalam suatu keluarga yaitu belum mampunya keluarga dalam memenuhi kebutuhan mereka karena masih minimnya pendapatan yang keluarga itu dapat (Utaminingsih & Suwendra, 2022).



Gambar 1 2 Rata-Rata Pendapatan Masyarakat Indonesia

Pada gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada rata-rata pendapatan masyarakat Indonesia sejak 5 tahun terakhir pada tahun 2021 rata-rata pendapatannya mencapai Rp2,74 juta/bulan, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp2,89 juta/bulan, pada tahun 2023 mencapai Rp3,18 juta/bulan, dan tahun 2024 dan 2025 tetap pada Rp3,3 juta/bulan. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pendapatan generasi milenial di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang relatif moderat namun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Generasi milenial yang pada periode 2023–2025 berada pada rentang usia produktif sekitar 29–44 tahun, sebagian besar memperoleh pendapatan pada kisaran menengah ke bawah, sekitar 36,23 juta pekerja masih memperoleh pendapatan dibawah Rp 2 juta per bulan, sedangkan pekerja dengan pendapatan lebih dari Rp 5 juta jumlahnya relatif lebih kecil.

Semakin bertambahnya pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang cenderung akan menunjukkan perilaku keuangan yang semakin bijak dalam pengelolaan dan penganggaran keuangan, dengan dana yang keluarga miliki akan dapat memberikan mereka kesempatan agar bisa bertindak dan bertanggung jawab terhadap pengeluaran rumah tangga (Ramlawati & Hilmi, 2023). Pendapatan yang tinggi memungkinkan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik. Namun, tanpa di dukung dengan adanya pemahaman mengenai literasi keuangan dan akses keuangan yang memadai, pendapatan yang tinggi pun tak mampu meningkatkan kesejahteraan secara optimal. Oleh karena itu pendapatan dalam penelitian ini tidak hanya diposisikan sebagai variabel independent, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih & Suwendra, (2022) menjelaskan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga. Beliau mengatakan bahwa pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga itu berbanding lurus, jika pendapatan suatu

rumah tangga meningkat maka kesejahteraan keluarga juga semakin meningkat karena peningkatan kesejahteraan rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat.

Haryanto & Limbong, (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan yang diterapkan oleh setiap manusia sangat diperlukan agar bisa meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, karena sebuah keluarga yang berusaha meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran keluarga dalam mengelola keuangan dengan baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Literasi keuangan ini memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga, karena literasi keuangan memiliki kontribusi yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Penelitian yang Azhar, (2022) lakukan bahwasanya inklusi keuangan ini memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga karena inklusi keuangan ini memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Dalam penelitian Nurhayati & Nurodin, (2019) juga menyatakan bahwa inklusi keuangan ini memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, Peningkatan kemampuan mengelola keuangan pribadi ini pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan rumah tangga, karena keluarga dapat mencapai kestabilan ekonomi, mengurangi risiko finansial, serta lebih siap menghadapi kebutuhan hidup jangka pendek maupun jangka panjang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang menerangkan secara gamblang mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga dengan pendapatan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain karena adanya variabel moderasi yang akan menghubungkan setiap variabelnya. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana literasi dan inklusi keuangan dapat membantu pendapatan sehingga dapat berpengaruh terhadap

kesejahteraan rumah tangga, khususnya pada generasi milenial di kota Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya kesejahteraan rumah tangga di Indonesia yang dilihat dari tingkat kemiskinan.
- b. Masih rendahnya pendidikan yang dimiliki masyarakat Indonesia.
- c. Rata-rata generasi milenial masih kesulitan dalam kepemilikan aset.
- d. Masih besarnya pengeluaran masyarakat dari pada pendapatan yang dimiliki oleh generasi milenial.
- e. Pendapatan yang belum merata khususnya pada kalangan generasi milenial.
- f. Masih kurang maksimalnya literasi keuangan yang dimiliki masyarakat Indonesia.
- g. Inklusi keuangan yang masih belum di aplikasikan secara optimal.

2. Batasan Masalah

Dari tujuh identifikasi masalah diatas, peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian ini menjadi 4 masalah saja yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan yang masih belum optimal, masih rendahnya pendapatan dan masih rendahnya kesejahteraan rumah tangga. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu generasi milenial yang sudah berumah tangga dan lahir pada tahun 1980-1996, yang berada di kota Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga generasi milenial di Kota Cirebon?
- b. Bagaimana inklusi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga generasi milenial di Kota Cirebon?
- c. Bagaimana pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga generasi milenial di Kota Cirebon?
- d. Apakah pendapatan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga generasi milenial di Kota Cirebon?
- e. Apakah pendapatan memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga generasi milenial di Kota Cirebon?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengukur apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga generasi milenial di Kota Cirebon.
2. Untuk mengukur apakah terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga generasi milenial di Kota Cirebon.
3. Untuk mengukur apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga generasi milenial di Kota Cirebon.
4. Untuk menganalisis apakah pendapatan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga generasi milenial di Kota Cirebon.
5. Untuk menganalisis apakah pendapatan dapat memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga generasi milenial di Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian lebih lanjut pada literasi keuangan dan inklusi keuangan sehingga mampu meningkatkan

kesejahteraan rumah tangga melalui pendapatan pada generasi milenial

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Peneliti memberikan wawasan tentang pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga melalui pendapatan pada generasi milenial, sehingga dapat menambah ilmu yang belum diketahui

b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini akan membuat mahasiswa bisa lebih memahami cara mengelola keuangan dengan memahami literasi dan inklusi keuangan agar kehidupan ke depannya lebih sejahtera.

c. bagi Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi untuk masyarakat bahwasanya untuk mencapai kesejahteraan dalam rumah tangga itu diperlukan dengan pendapatan yang stabil dengan literasi dan inklusi keuangan yang cukup.

E. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran yang bersifat menyeluruh serta keterkaitan antara pembahasan pada bab yang dibuat satu sama lain, dan untuk mempermudah peneliti dalam proses penulisan skripsi. Maka perlu sistematika penulisan. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan skripsi penelitian ini menjadi 5 (lima) sub bab. Adapun sistematika pada penulisan skripsi, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan, yang meliputi latar belakang masalah sebagai dasar munculnya penelitian, perumusan masalah yang disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta kegunaan atau

manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan sistematika penulisan skripsi agar pembahasan tersusun secara terarah.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mendukung penelitian, meliputi teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti serta konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar analisis. Selain itu, disajikan juga hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, keterkaitan antar variabel yang menjelaskan hubungan logis berdasarkan teori, serta kerangka pemikiran yang menggambarkan alur penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan penelitian, populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta definisi operasional variabel agar penelitian lebih terarah dan terukur. Selain itu, dijelaskan pula teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian.

BAB IV: PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi penyajian data dan hasil analisis yang diperoleh. Selanjutnya, dilakukan pembahasan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan penjelasan yang komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya.